

PENDAMPINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRUSAHA KELOMPOK TANI TERNAK SAPI POTONG DI KABUPATEN BOJONEGORO

Awaludin Ridwan^{#1}, Teguh Dwi Putra^{*2},

*#Program Studi Agribisnis, Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena Tuban
Jl. Raya Bojonegoro Lasem KM 32Ds. Lanju Lor, Kec Singgahan, Kab. Tuban*

¹aw41_79@yahoo.co.id

** Program Studi Budidaya Ternak, Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena Tuban
Jl. Raya Bojonegoro Lasem KM 32Ds. Lanju Lor, Kec Singgahan, Kab. Tuban*

²teguhdwiputra@mapena.ac.id

Abstrak

Peningkatan jumlah penduduk dan kesadaran kebutuhan gizi berdampak terhadap peningkatan permintaan produk peternakan khususnya daging sapi. Pemenuhan daging sapi dalam negeri salah satunya berasal dari usaha peternakan rakyat dan belum terfokus pada bisnis dan keuntungan. Untuk merubah konsep ke orientasi bisnis, perlu dilakukan pendampingan dan pemberdayaan kelompok-kelompok tani ternak. Kegiatan ini diharapkan dapat merubah orientasi dari usaha sambilan menjadi usaha yang berorientasi bisnis. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dari bulan Mei – November 2020 di Beberapa kecamatan Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini melibatkan Tim Dosen, empat mahasiswa, peternak mitra yang tergabung dalam kelompok tani ternak dan Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bojonegoro. Tahap pelaksanaan dimulai dengan persiapan dan koordinasi dengan 5 kelompok tani ternak yang menjadi sentra pengembangan sapi potong di Bojonegoro, yaitu: kelompok Kedung Gondang, Mayanggoro, Margi Rayahu, Sido Rukun, dan kelompok Rojo Panguripan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan di lakukan selama tujuh bulan mulai Juni sampai Oktober di masing-masing kelompok dengan jumlah peserta rata – rata 20 orang pada tiap kelompok. Pendampingan dilakukan secara terjadwal pada masing-masing kelompok untuk memastikan sejauh mana pemahaman materi yang sudah diberikan. Kegiatan ini menghasilkan luaran kegiatan dan Target capaian antara lain : tertib administrasi, Kelembagaan sudah berbadan hukum, mendapatkan akses modal dari perbankkan dan investor pribadi, sudah menerapkan teknologi tepat guna. Kelompok dampingan juga menjalin komunikasi dengan membuat asosiasi untuk mempermudah akses pasar penjualan sapi, dan pengadaan bahan pakan. Dari kegiatan pendampingan ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan dibutuhkan guna memasukkan keterbaruan ilmu dan teknologi ke masyarakat yang akhirnya dapat bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan peternak. Diharapkan kelompok ternak mau membagi segala keilmuan dan informasi yang didapatkan guna mengedukasi masyarakat yang lebih luas. Sehingga penyerapan informasi dan teknologi terbaru yang didapat bisa merata diaplikasikan oleh semua kalangan petani dan peternak.

Kata Kunci - Kelembagaan, Kelompok Ternak, Pendampingan, Penyuluhan

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan kesadaran akan pentingnya gizi yang seimbang, maka berdampak terhadap peningkatan permintaan terhadap produk peternakan khususnya daging sapi. Pemenuhan terhadap kebutuhan akan daging sapi dalam negeri salah satunya berasal dari usaha peternakan rakyat. Peternakan rakyat pada umumnya masih berskala rumah tangga dengan sistem pemeliharaan yang sederhana bahkan cenderung tradisional. Maka dari itu dibutuhkan peningkatan peranan peternak rakyat di wilayah pedesaan (Wijarwati, dkk., 2018). Untuk merubah konsep ke orientasi bisnis, khususnya dalam peningkatan populasi, produktifitas ternak dan kapasitas peternak perlu dilakukan pendampingan dan pemberdayaan kelompok tani ternak.

Pendampingan dan pemberdayaan kelompok diharapkan dapat memperbaiki pola pemeliharaan dan mengubah pola usaha yang selama ini dilakukan dari usaha sambilan menjadi usaha yang berorientasi bisnis untuk meningkatkan daya saing peternak.

Peningkatan nilai tambah dan daya saing peternakan dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas SDM peternak dan pengembangan kelembagaan peternak dalam pengembangan usaha yang berorientasi agribisnis. Kelembagaan peternak sangat penting guna adopsi informasi dan teknologi serta kemandirian (Prasetyo dan awaludin, 2016). Peningkatan kapasitas SDM peternak dapat dilakukan melalui bimbingan, pembinaan dan pendampingan dalam hal teknis dan manajerial berbasis kewirausahaan. Penguatan kelembagaan peternak untuk menjadi kelembagaan usaha

agribisnis dan berbadan hukum diharapkan mampu untuk meningkatkan posisi tawar peternak, akses sumber pembiayaan, informasi dan teknologi serta membangun jaringan usaha atau kemitraan usaha peternakan.

Selama ini peternak belum menjadi subjek dan kurangnya penguatan kelembagaan peternak rakyat menyebabkan lemahnya posisi tawar (*bargaining power*) peternak dalam pemasaran. Salah satu untuk meningkatkan posisi tawar peternak adalah dengan melakukan penguatan kelembagaan peternak sapi, dan peningkatan kesadaran berwirausaha dalam pemasaran melalui koperasi peternak. Kelembagaan bisa menjadi akses dalam peningkatan pendapatan sampai 95% (Prasetyo dan awaludin, 2016)

Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena mendukung kegiatan tersebut dan kegiatan pengabdian masyarakat menjadi bukti untuk mendukung hal tersebut. Kegiatan ini akan dilaksanakan di beberapa kelompok tani ternak sapi yang ada di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Kehadiran kami diharapkan dapat memberikan solusi dan membantu petani peternak dalam meningkatkan kinerja dan performa kelompok, meningkatkan produktifitas dan efisiensi usaha serta mampu meningkatkan daya saing.

II. TARGET DAN LUARAN

Luaran kegiatan dan Target capaian dalam kegiatan ini pengabdian ini antara lain:

A. Bagi Mitra:

1. Tertib administrasi;
2. Kelembagaan usaha yang berbadan hukum.
3. Pemupukan modal usaha/akses pembiayaan.
4. Penerapan teknologi tepat guna
5. Jaringan dan mitra usaha serta bisnis kolektif.

B. Bagi Tim pengusul:

1. Kegiatan pelatihan ini dimuat dalam media massa lokal.
2. Hasil pengabdian dimuat dalam prosiding nasional.
3. Terciptanya kerjasama yang berkelanjutan antara Poltana Mapena Tuban dengan mitra.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena dilaksanakan di kelompok tani ternak sapi potong Bojonegoro dengan judul “Pendampingan Kelompok Untuk

Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Kelompok Tani Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Bojonegoro”. Penetapan lokasi pengabdian diambil secara purposive berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Singarimbun dan Effendi, 1995). Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Mei – November 2020 di Beberapa kecamatan Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini melibatkan Tim Dosen, empat mahasiswa, peternak mitra yang tergabung dalam kelompok tani ternak dan Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bojonegoro

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di adalah sebagai berikut :

A. Tahap persiapan dan koordinasi

Tahapan ini di lakukan selama 1 bulan pada saat awal dimulai kegiatan yaitu pada bulan mei 2020. Langkah pertama yang dilakukan dalam tahapan ini adalah dengan berkoordinasi dengan Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bojonegoro dengan tujuan menegetahui kelompok tani ternak sapi potong yang ada di Bojonegoro dan kemudian menentukan target kelompok sasaran yang menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini. Kelompok yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok tani ternak yang ada di wilayah Kabupaten Bojonegoro dengan komoditas ternaknya adalah ternak sapi potong. Jumlah kelompok tani ternak yang menjadi tempat kegiatan ini adalah sebanyak 5 kelompok yang menjadi sentra pengembangan sapi potong yang ada di Kab. Bojonegoro. Nama-nama kelompok yang menjadi tempat pengabdian masyarakat ada di Tabel 1.

TABEL 1. NAMA –NAMA KELOMPOK YANG MENJADI TEMPAT PEAGABDIAN MASYARAKAT ADALAH SBB :

No.	Nama kelompok	Alamat
1	Kedung gondang	Desa Jono, Kecamatan, Temayang
2	Mayangkoro	Desa Yemayang, Kecamatan, Temayang
3	Margi Rayahu	Desa Jatiblimbing, Kecamatan, Dander
4	Sido Rukun	Desa Kunci, Kecamatan Dander
5	Rojo Panguripan	Desa Kumpulrejo, Kecamatan Kapas

B. Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan di lakukan selama tujuh bulan mulai Juni sampai Oktober di masing-masing kelompok dengan jumlah peserta

rata – rata 20 orang pada tiap kelompok. Materi penyuluhan dan pelatihan adalah sebagai berikut

TABEL 2. MATERI PENYULUHAN DAN PELATIHAN :

No	Materi	Metode	Fasilitator
1	Tertib administrasi kelompok	Ceramah dan Diskusi	Awaludin Ridwan, S.Pt., M.M.
2	Menjadi kelompok yang berorientasi pada bisnis	Ceramah dan Diskusi	Teguh Dwi Putra, S.Pt., M.Sc
3	Kelembagaan kelompok	Ceramah dan Diskusi	Awaludin Ridwan, S.Pt., M.M.
4	Membangun jejaring usaha atau kemitraan usaha	Ceramah dan Diskusi	Teguh Dwi Putra, S.Pt., M.Sc
5	Mengakses sumber informasi, pembiayaan	Ceramah dan Diskusi	Awaludin Ridwan, S.Pt., M.M

C. Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara terjadwal pada masing-masing kelompok. Fasilitator secara rutin dua minggu sekali mendatangi masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mendampingi sejauh mana materi-materi yang sudah diberikan dapat dijalankan dan mendiskusikan permasalahan-permasalahn yang ada dengan sekaligus mencari penyelesaian masalah.

Pendampingan juga di lakukan secara insidental apabila ada keperluan baik dari kelompok ataupun keperluan dari fasilitator mengenai kegiatan pengabdian masyarakat maupun yang tidak ada hubungannya langsung dengan kegiatan ini akan tetapi masih ada keterkaitan dengan proses pengabdian masyarakat.

IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kegiatan pengabdian masyarakat di Poltana Mapena bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat serta menyiapkan kader bangsa melalui pengkajian dan pelatihan *leadership* dan *enterpreneurship* dengan mengkolaborasi potensi masyarakat. Beberapa program yang pernah dilakukan atau dikelola oleh LPPM Poltana Mapena ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 3. PROGRAM YANG PERNAH DIKELOLA LPPM POLTANA MAPENA

No.	Nama Program	Kerja sama
1.	Pengembangan sapi PO	Loka Penelitian Sapi Grati, Pasuruan
2.	Diseminasi ke masyarakat “Teknologi Pembuatan Asap Cair Yang Multifungsi Berbahan Limbah Pertanian Di Wilayah Tuban”	Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi
3.	Pembuatan instalasi biogas	BPTP Jawa Timur
4.	Budidaya ayam KUB	BPTP Jawa Timur
5.	Budidaya sorgum	BPTP Jawa Timur
6.	Budidaya tanaman secara hidroponik dan vertikultur	BPTP Jawa Timur
7.	Budidaya cabai	BPTP Jawa Timur
8.	Perbaikan lingkungan hidup melalui kegiatan penghijauan guna mendukung pertanian berkelanjutan	Kementerian Pertanian RI
11.	Penelitian dosen pemula	Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi RI

V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan di 5 kelompok yang berbeda. Kelima kelompok ini adalah :

No.	Nama kelompok	Alamat
1	Kedung gondang	Desa Jono, Kecamatan, Temayang
2	Mayangkoro	Desa Yemayang, Kecamatan, Temayang
3	Margi Rayahu	Desa Jatiblimbing, Kecamatan, Dander
4	Sido Rukun	Desa Kunci, Kecamatan Dander
5	Rojo Panguripan	Desa Kumpulrejo, Kecamatan Kapas

Alasan pemilihan kelompok ini adalah mempunyai komoditas sapi potong dan dinamika kelompok berjalan dengan baik. Selama ini kegiatan kelompok hanya berfokus pada budidaya. Hal ini menurut Prasetyo dan awaludin (2016) bahwa kelembagaan diharapkan mampu membantu dalam penyebaran

teknologi dan informasi, wadah kerjasama, edukasi peternak, hingga peningkatan pendapatan peternak



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Penyuluhan

Program pengabdian masyarakat ini menjadikan kelompok paham tertib administrasi mengenai data anggota kelompok, aset kelompok, omset kelompok, dan menyediakan buku tamu untuk setiap ada kedatangan tamu. Hal ini sesuai dengan pendapat Suradisastra (2009) dan Teo *et al.* (2007) bahwa adanya kelembagaan mampu meningkatkan akses peternak dalam hal administrasi dan informasi. Hasil lain yang diperoleh dari kegiatan ini diantaranya: semua kelompok sudah berbadan hukum. Beberapa kelompok mendapatkan modal dari perbangan dan investasi pribadi. Kelompok ternak kedung gondang sudah menggaet beberapa investor pribadi dalam hal pengemukan sapi. Kelompok ternak mayangkoro, bekerjasama dengan PT santori yang di biayai oleh Bank Jatim. Dengan meningkatnya akses jaringan peternak dengan lembaga lain menurut Le Vay (1983) tujuan jangka panjang adalah kembali lagi pada peningkatan pendapatan petani dan peternak. Hal ini menurut Mutiah, dkk. (2018) bahwa fungsi utama adanya kelembagaan adalah menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain atau instansi terkait guna menjalin kemitraan untuk pertukaran informasi dan teknologi.



Gambar 2. Kandang Kelompok

Luaran kegiatan dan Target capaian dalam kegiatan ini pengabdian ini antara lain: tertib administrasi, Kelembagaan sudah berbadan hukum,

mendapatkan akses modal dari perbangan dan investor pribadi, sudah menerapkan teknologi tepat guna. Kelompok dampingan juga menjalin komunikasi dengan membuat asosiasi untuk mempermudah akses pasar penjualan sapi, dan pengadaan bahan pakan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari kegiatan pendampingan ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan dibutuhkan guna memasukkan keterbaruan ilmu dan teknologi ke masyarakat untuk dikolaborasikan dengan pengalaman masyarakat yang akhirnya dapat bermanfaat untuk peningkatan kapasitas SDM dan berdampak pada peningkatan pendapatan peternak.

B. Saran

Diharapkan kepada kelompok ternak Kedung Gondang, Mayangkoro, Margi Rayahu, Sido Rukun, dan kelompok Rojo Panguripan mau membagi segala keilmuan dan informasi yang didapat guna mengedukasi masyarakat yang lebih luas. Sehingga penyerapan informasi dan teknologi terbaru yang didapat bisa merata diaplikasikan oleh semua kalangan petani dan peternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena Tuban telah memberikan hibah pendanaan pengabdian kepada masyarakat untuk tahun pendanaan 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Le Vay, C. 1983. Agricultural Co-operative Theory: A Review. *Journal of Agricultural Economics*. 34(1): 1-44.
- [2] Mutiah, A., Abdullah, A., dan Nurlaelah, S. 2018. Identifikasi Peranan Kelompok Sebagai Wahana Kerja Sama pada Kelompok Peternak Sapi Potong pada Peternakan Rakyat. *Agripet* Vol 18, No. 1.
- [3] Prasetyo, A.F., Awaludin, A. 2016. Peran Kelembagaan Peternak Dalam Adopsi Teknologi. *Jurnal Ilmiah INOVASI*. Vol. 1 No. 2. ISSN. 1411-5549.
- [4] Singarimbun dan Effendi . 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- [5] Suradisastra. 2008. Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 26(2):82-91. Desember 2008
- [6] Teo TSH, Lim GS, and Fedric SA. 2007. The Adoption and Diffusion of Human Resources Information Systems in
- [7] Wijarwati, Wiyatna, M.F., dan Sulaeman, M.M. 2018. Pengembangan Kelembagaan Peternakan Sapi Potong Di Wilayah Pesisir Kabupaten Bantul Provinsi D. I. Yogyakarta. *Jurnal Triton*, Vol. 9, No. 2.